

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Konsepsi Kinerja Usahatani**

Usahatani memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Rahim dkk, 2007). Selain itu ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dapat dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiah, 2006).

Menurut Mohamad Ikbah Bahua (2014), kinerja (*performance*) adalah hasil kerja atau prestasi kerja seseorang dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Yuchtman dan Seashore (1967) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan suatu organisasi yang memanfaatkan lingkungannya untuk mengakses sumber-sumber daya yang terbatas. Lebih lanjut Yuchtman dan Seashore menjelaskan kinerja adalah sebuah pengukuran yang mencakup persepsi

dari berbagai stakeholder dalam organisasi. Pengukuran tersebut mencakup keberhasilan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Gruneberg (1979) menyatakan bahwa, kinerja merupakan perilaku yang diperagakan secara aktual oleh individu sebagai respons pada pekerjaan yang diberikan kepadanya yang dilihat atas dasar hasil kerja, drajat kerja dan kualitas kerja.

Kinerja (*performance*) dapat didefinisikan sebagai aksi atau perilaku individu yang berupa bagian dari fungsi kerja aktualnya dalam suatu organisasi, yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi yang mempekerjakannya. Kinerja (*performance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sering disalah tafsirkan sebagai upaya (*effort*), yang mencerminkan energy yang dikeluarkan, kinerja diukur dari segi hasil. Supaya organisasi berfungsi secara efektif, orang-orangnya mestilah dibujuk agar masuk dan bertahan dalam organisasi, mereka harus memberikan kontribusi spontan dan perilaku inovatif yang berada di luar tugas formal mereka. Tiga perilaku dasar itu hendaknya disertakan dalam penilaian kinerja ( Henry Simamora, 2006).

#### **a. Karakteristik Tenaga Kerja di Dalam Usahatani**

Menurut Suratiyah (2015) Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha bidang lain yang bukan pertanian. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

- 1) Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas dan tidak merata
- 2) Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
- 3) Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialkan
- 4) Beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Amiruddin (2011) Petani telah berusaha tani jagung dilahan kering secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun pola usaha yang dikembangkan masih berlangsung sesuai yang diketahuinya meskipun sering pemerintah memberikan pembinaan dan pelatihan tentang paket teknologi tanaman jagung hibrida guna meningkatkan produksi usahanya yang tinggi dan berkelanjutan. Penerapan inovasi benih jagung hibrida tentunya dilakukan salah satunya dalam upaya peningkatan pendapatan petani. Menurut Sarasutha (2002) pengelolaan usahatani di Indonesia masih tergolong semi komersial. Produk yang dihasilkan oleh petani sebagian besar masih dimanfaatkan sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Keputusan petani untuk menjalankan usahatani ditentukan oleh keunggulan ekonomi dari komoditas itu sendiri. Keunggulan komoditas perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi dan keterjangkauan daya beli petani terhadap input, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja usahatani yang dikelola.

Umumnya kinerja usahatani diukur melalui produktivitas, harga, dan pendapatan (Suratijah, 2006). Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang tinggi sehingga memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Oleh karena itu, petani memanfaatkan seluruh sumber daya (tenaga, modal, sarana dan prasarana) untuk kegiatan produksi sebagai syarat untuk mendapatkan produksi yang diharapkan petani.

Menurut Agustina (2011) membagi dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu:

- 1) Faktor intern: Petani pengelola, Tanah, Modal, Tenaga kerja, Teknologi, Jumlah keluarga, Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga
- 2) Faktor ekstern: Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, Aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil dan harga saprodi) , Fasilitas kredit, Sarana penyuluhan bagi petani.

## 2. Konsep Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Saleh, 2018). Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Robbins and Judge, 2015: Andjarwati, 2015).

Tiga faktor menjelaskan kenapa beberapa pekerja termotivasi/terdorong untuk bekerja, sementara yang lainnya tidak: 1). Motivasi bekerja berbeda-beda antara yang satu dan yang lainnya. 2). Di dasawarsa sebelumnya, telah ada perubahan yang signifikan dalam sikap pekerja terhadap pekerjaan. 3). Peningkatan program sosial yang didukung oleh pemerintah telah menyumbang secara signifikan terhadap penurunan motivasi kerja (Andjarwati, 2015).

Di Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi digunakan sebanyak 5 Variabel indikator. Variabel ini dipilih dengan pertimbangan adanya kecocokan dengan karakteristik petani yang ada di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, serta sesuai dengan model analisis yang akan digunakan. Variabel tersebut adalah : pendidikan (X1), umur (X2), Tanggungan Keluarga (X3), Sarana dan Prasarana (X4), Kebijakan Pemerintah (X5).

### **a. Pendidikan**

Menurut Syafril dan Zelhendri (2019) pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan formal ataupun nonformal sangat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak juga mengetahui serta mengikuti cara-cara.

### **b. Umur**

Umur merupakan faktor psikologis karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin menurun kerja otot sehingga terkait dengan kerja indera yang seluruhnya mempengaruhi daya belajar. Pada masa remaja menjelang kedewasaan, perkembangan jauh lebih maju, didalam Undang-Undang Ketenagakerjaan yang disebut dengan anak adalah yang dibawah 18 Tahun. Umur produktif untuk bekerja pada negara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun.

### **c. Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga merupakan orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga ataupun yang berada di luar rumah namun kehidupannya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana produksi dalam kegiatan usahatani merupakan salah satu syarat mutlak dalam memperlancar kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana adalah faktor-faktor yang dibutuhkan dalam proses produksi, misalkan bibit, pupuk, pestisida, lahan, tenaga kerja, serta akses transportasi.

#### **e. Kebijakan Pemerintah**

Regulasi pemerintah terkait bidang pertanian menentukan kinerja usahatani, seperti suatu keikutsertaan pemerintah dalam mendorong usahatani adalah dengan bagaimana pemerintah menjamin kestabilan harga jual jagung.

### **3. Klasifikasi Tanaman jagung**

Di Indonesia, jagung manis mulai dikenal sejak tahun 1970-an, sejak kedatangannya tanaman ini menjadi tanaman pangan utama kedua setelah padi yang ditanam hampir oleh seluruh petani di Nusantara. Namun jagung yang termasuk salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia kurang begitu diminati. Secara kandungan gizi, jagung memiliki komposisi zat-zat makanan yang lebih kompleks dari beras. Didalam jagung terkandung kalori sebesar 355 mg, protein 9,2 mg, lemak 3,9 mg, kalsium 10 mg, fosfor 256 mg, dan zat besi 4,4 mg.

Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan pakan ternak. Selain itu jagung juga merupakan bahan pangan yang berkhasiat untuk otak dan sistem saraf, sebagai pembangun otot tulang, mencegah konstipasi, menurunkan resiko kanker dan jantung, mencegah gigi berlubang, dan minyak yang terkandung didalam jagung dapat menurunkan kolesterol darah (Rukmana, 1997).

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman jagung diklasifikasi sebagai berikut (kemendag, 2021).

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)

Divisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)

Sub divisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)

Kelas : *Monocotyledone* (berkeping satu)

Ordo : *Graminae* (rumput-rumputan)

Famili : *Graminaceae*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea Mays L*

Pada umumnya jagung dapat tumbuh diberbagai jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik apabila ditanam pada tanah yang gembur, kaya akan humus, dan subur. Jagung dapat tumbuh pada daerah yang memiliki iklim subtropis atau tropis yang basah. Di Indonesia jagung dapat ditanam di dataran rendah hingga tinggi yang memiliki ketinggian antara 1000-1500 meter diatas permukaan laut (Made dkk, 2016). Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian) didalam (kemendag, 2021) Adam kurang lebih ditemukan 175 varietas jagung. Salah satu varietas yang digunakan sebagai petani jagung di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Varietas unggul yang dilepas pemerintah yang terdiri atas varietas hibrida dan varietas bersari bebas. Varietas hibrida diantaranya adalah BISI 1 dan semar, sedangkan varietas bersari bebas yaitu Arjuna dan Bima (Syamsia, 2019).

Jagung hibrida di Indonesia mulai diteliti pada sekitar tahun 1913, dan kemudian dilanjutkan pada tahun 1950 an. Varietas jagung Hibrida yang pertama kali dilepas di Indonesia pada tahun 1983 yang dihasilkan oleh PT BISI, yaitu varietas C-1 yang merupakan hibrida silang puncak (*top cross hybrid*), yaitu persilangan antara populasi bersari bebas dengan silang tunggal dari Cargil. Hingga tahun 1980 an telah diciptakan beberapa benih hibrida oleh

PT BSI dan IPB, seperti: hibrida P-1, P-2, dan IPB-4. Permasalahan produksi benih hibrida adalah penyerbukan harus sepenuhnya terkontrol dan pada tanaman menyerbuk sendiri, emaskulasi merupakan masalah bagi produksi benih hibrida. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah Penggunaan jantan mandul (CMS = *cytoplasmic male steril*). Cara penyerbukan dengan manual yaitu Lini inbred A dan B ditanam pada baris secara berselang-seling. Sebelum bunga jantan mekar, lini inbred yang digunakan sebagai tetua betina harus dipotong (*detasseled*). Biji yang digunakan untuk benih hibrida adalah biji dari tetua betina(Syamsia, 2019).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan varietas jagung hibrida sangat pesat sejak tahun 1995. Hingga tahun 2006 terdapat enam perusahaan benih jagung hibrida swasta dan BUMN, yaitu: PT Sang Hyang Seri (BUMN), PT Pertani, PT BISI, PT Pioneer, PT Monargo Kimia, dan Syndenta. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, bantuan benih yang diberikan oleh Dinas Pertanian merupakan jagung hibrida yang dihasilkan oleh PT. BISI atau PT Pioneer. Permintaan jagung yang semakin meningkat setiap tahunnya menyebabkan peningkatan inovasi pada benih jagung hibrida. Peningkatan inovasi ini dimanfaatkan oleh sebagian besar petani untuk menanam benih jagung hibrida. Hasil petani jagung hibrida sangat berbeda dengan petani yang menggunakan jagung komposit. Namun, biaya produksi jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan dengan non hibrida, tetapi keuntungan bersih yang diperoleh petani hibrida lebih besar (Made, 2016)

Menurut Syamsia (2019) Penerapan inovasi benih jagung hibrida akan menghasilkan produktivitas yang tinggi apabila dilakukan sesuai dengan anjuran. Berikut merupakan teknik-teknik penanaman jagung hibrida:

## **1) Penyiapan Lahan**

Tanah dibajak, digemburkan dan diratakan, atau tanpa pengolahan jika tanah sudah gembur atau ringan. Bersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman dan tumbuhan pengganggu

Persyaratan lahan untuk produksi benih jagung adalah:

- (a) Lahan yang akan ditanami untuk produksi benih harus berada minimal 200 meter jaraknya dari lokasi pertanaman jagung yang mempunyai waktu berbunga hampir bersamaan, namun harus diperhatikan arah angin.
- (b) Jika sulit mendapat lahan yang sesuai dapat dilakukan isolasi waktu, artinya penanaman tetap dilakukan di lahendengan selisih waktu tanam minimal 21 hari sebelum atau sesudah varietas lain ditanam. Untuk varietas yang mempunyai umur panen yang berumur lebih genjah (singkat) dapat ditanam lebih dulu dari yang berumur dalam (panjang). Hal ini untuk mencegah terjadinya pembungaan yang bersamaan dan persilangan.

## **2) Penanaman**

Buat lubang tanam dengan tugal sedalam 5 centimeter. Jarak tanam 75 centimeter x 40 centimeter (2 tanaman per rumpun) atau 75 cm x 20 cm (1 tanaman per rumpun). Masukkan benih dalam lubang tanam dan tutup dengan tanah atau pupuk kandang. Lahan yang telah dibersihkan dan diratakan sehingga struktur tanahnya sudah halus selanjutnya dibuat bedengan dan saluran air untuk penyiraman tanaman. Panjang bedengan disesuaikan dengan panjang lahan, lebarnya disesuaikan dengan jarak antar barisan. Pembuatan bedengan dilakukan pada lahan yang akan menggunakan sistem pengairan atau penyiraman menggunakan metode alur.

### **3) Persiapan Benih**

Benih jagung yang ditanam untuk kegiatan produksi benih terdiri atas dua jenis yaitu benih induk jantan dan benih induk betina. Kebutuhan benih per hektar berkisar antara 20-25 kg. Penanaman benih induk jantan dan betina dilakukan dengan perbandingan 1:4 atau dapat dimodifikasi sehingga memungkinkan optimalisasi penyerbukan.

### **4) Penanaman**

Penanaman benih induk jantan dan betina menggunakan jarak tanam 70 x 20 cm atau 70 x 25 cm dengan 1 tanaman per lubang dan lubang tanam ditutup dengan tanah/pupuk organik.

### **5) Pemupukan**

Pemupukan pertama pada saat tanaman berumur 7 hari setelah tanam (hst) yaitu Urea 100-150 kg/ha + pupuk majemuk (NPKS) 300-400 kg/ha. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 28-30 hst dengan takaran 250-300 kg urea/ha.

### **6) Penyiangan**

Penyiangan pertama pada umur 15 hari setelah tanam. Penyiangan kedua pada umur 28-30 hari setelah tanam, dilakukan sebelum pemupukan kedua.

### **7) Pengendalian hama dan penyakit tanaman**

Pengendalian penyakit bulai dengan perlakuan benih, 1 kg benih dicampur dengan 2 g Ridomil atau Saromil yang dilarutkan dalam 7.5-10.0 ml air. Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman ( $\pm$  3-4 butir per tanaman).

### **8) Pemberian air (khusus pada musim kering atau kemarau)**

Pada saat sebelum tanam, 15 hari setelah tanam (hst), 30 hst, 45 hst, 60 hst, dan 75 hst (6 kali pemberian air). Sumber air dapat berasal dari irigasi permukaan atau tanah dangkal (sumur) dengan pompa.

### **9) Roguing**

Roguing merupakan kegiatan membuang tanaman yang menyimpang dari tipe rata-rata dan yang tertular penyakit berdasarkan hasil pengamatan secara visual. Roguing harus dilakukan minimal 2 kali selama pertumbuhan tanaman yaitu pada saat pertumbuhan vegetatif (32 – 35 hst) dan roguing generatif (45 – 52 hst).

### **10) Detasseling**

Detasseling merupakan kegiatan membuang bunga jantan pada tetua betina untuk mencegah penyerbukan sendiri (selfing). Detasseling/pencabutan bunga jantan pada barisan tanaman induk betina harus dilakukan sebelum bunga jantan terbuka/muncul dari daun terakhir (daun pembungkus mulai membuka tetapi malai belum keluar dari gulungan daun. Untuk mencegah agar tidak ada tanaman yang terlewatkan tidak tercabut bunga jantannya, maka pencatatan dilakukan setiap hari selama periode berbunga biasanya pada umur antara 45-56 hst (tergantung kondisi cuaca/iklim mikro di pertanaman).

## **4. Konsepsi Inovasi**

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang/hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Kata inovasi atau

innovation berasal dari bahasa latin innovatio yang berarti *renewal* atau *renovation*, berdasar pada *novus* (*new*).

Ada beberapa manfaat yang dihasilkan dengan adanya inovasi, yaitu: (1) peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia, (2) memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjual dan keuntungan yang dapat diperolehnya, (3) adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas ke dalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru, dan (4) adanya keanekaragaman produk dan jenisnya di dalam pasar.

Inovasi sebagai sebagai suatu yang dianggap baik oleh seorang individu maupun kelompok masyarakat dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dalam suatu sistem sosial pada jangka waktu tertentu. Hal tersebut menurut Rogers (1983) disebut dengan difusi inovasi. Pada proses difusi inovasi terdapat empat elemen yang pokok (Rogers 1983), yaitu:

- a) Inovasi (produk, gagasan, tindakan) yang dianggap baru dan diukur secara subjektif menurut sudut pandang individu atau kelompok masyarakat yang menerimanya.
- b) Saluran komunikasi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Saluran-saluran tersebut dapat seperti saluran interpersonal dan saluran melalui media massa.
- c) Jangka waktu merupakan proses keputusan inovasi dari seseorang mengetahui hingga memutuskan untuk menerima atau menolak suatu inovasi.
- d) Sistem sosial merupakan sekumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Ketika seseorang atau kelompok masyarakat menerima suatu inovasi, terdapat 5 tipologi penerima adopsi yang ideal menurut Rogers (1983), yaitu:

- a) Inovator adalah kelompok orang yang berani dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Orang-orang ini biasanya memiliki gaya hidup yang dinamis di

perkotaan dan memiliki banyak teman atau relasi. Kelompok ini keberadaannya sekitar 2 sampai 3 persen saja dalam populasi.

- b) Pengguna awal (*early adopter*) dicirikan selalu mencari informasi mengenai inovasi dan kategori adopter ini menghasilkan lebih banyak opini dibandingkan kategori lainnya. Keberadaan kelompok ini berkisar 14 persen dari populasi.
- c) Mayoritas awal (*early majority*) dicirikan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang ini seperti menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitasnya bahwa sebuah inovasi layak untuk digunakan atau bermanfaat. Keberadaan kelompok ini dalam populasi sebanyak 34 persen.
- d) Mayoritas akhir (*late majority*) dicirikan pada kelompok individu yang lebih berhati-hati mengenai fungsi dari sebuah inovasi. Mereka akan menunggu hingga banyak orang yang menggunakan inovasi tersebut sebelum mereka mengambil sebuah keputusan. Keberadaan kelompok ini dalam suatu populasi sebanyak 34 persen.

Kaum lamban (*laggard*) dicirikan pada kelompok orang yang terakhir melakukan inovasi. Umumnya mereka masih bersifat tradisional dan segan menerima atau mencoba hal-hal yang baru. Saat kelompok ini menerima inovasi, maka kebanyakan orang lain justru sudah mengadopsi inovasi lainnya. Keberadaan kelompok ini dalam suatu populasi sebanyak 16 persen.

## **5. Hubungan antara Kinerja Usahatani, Motivasi dan Adopsi Inovasi**

Dalam meningkatkan kinerja usahatani bagi petani merupakan suatu keharusan atau tidak ada pilihan lain selain mengembangkan usahatannya. Hubungan kinerja usahatani dan motivasi tidak dapat dilihat hubungannya secara langsung, namun ada variabel penghubungnya. Salah satu variabel penghubungnya adalah adopsi inovasi. Penggunaan inovasi dalam usahatani tentunya akan

memberikan pengaruh pada hasil usahatani dan dengan hasil usahatani yang lebih baik akan mendorong petani untuk termotivasi dalam penerapan sebuah inovasi.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah literatur peneliti untuk menelaah penelitian ini lebih mendalam. Untuk memudahkan dalam pembacaan data, maka penelitian terdahulu ini ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Kesimpulan</b>
Ni Made Nike Zeamita Widyanti, Lukman M. Baga, dan Heny Suwrsinah (2016)	Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur Bagi Petani Sayuran Di Provinsi Jawa Barat	Rank Spearman	Terdapat perbedaan antara tingkat motivasi petani early majority dengan late majority. Tingkat motivasi early majority lebih kecil dibandingkan dengan late majority. Peningkatan produksi dan mutu sayuran; ketersediaan sarana produksi dan permodalan; lokasi pemasaran dan harga sayuran; teknologi pengolahan hasil sayuran, dan metode analisis usahatani sayuran.
Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi (2020)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemandirian Petani Kedelai Di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya	Regresi linier berganda	Motivasi, kemampuan, pemberdayaan, dan partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian petani kedelai, sedangkan kedinamisan, lingkungan sosial budaya dan kinerja

Rr.Myristica Ayu Apriliana, Moch. Muslich Mustadjab (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang)	Regres Logistik	penyuluhan tidak berpengaruh signifikan. Keputusan petani untuk menggunakan benih jagung hibrida dipengaruhi oleh faktor pendapatan usahatani dan kebutuhan pupuk. Hasil produksi perhektar, dan jenis benih berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian
Indah Listiana (2012)	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan	Regresi Linier Berganda	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Lampung Selatan adalah tingkata pendidikan, umur responden dan lamanya berusahatani. Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi adalah pendidikan

---

Sumber: Peneliti, 2021

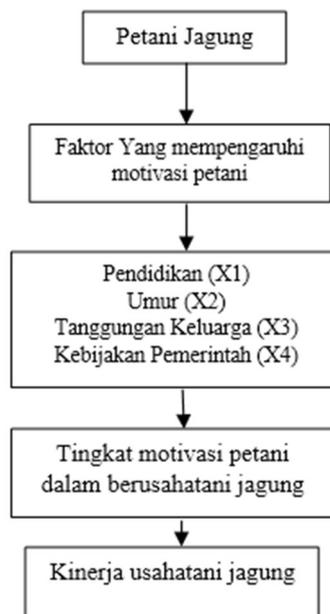
### C. Model Pendekatan Penelitian

Peningkatan kinerja petani karena motivasi yang tinggi tentu saja akan meningkatkan kinerja usahatani itu sendiri. Salah satu alat motivasi terkuat bagi seorang pekerja adalah uang atau pendapatan. Semakin kuat motivasi keberhasilan petani maka semakin tinggi pula produktivitas petani dalam menggarap lahan pertaniannya. Selain motivasi, hal yang dapat menentukan kinerja usahatani adalah penerapan inovasi. Penerapan inovasi jagung tentunya dalam tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Sumber daya yang terbatas memaksa petani

untuk menjalankan usahatani secara efisien dengan memanfaatkan modal, lahan, tenaga kerja serta pemilihan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dalam menjalankan usahanya salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan adalah inovasi, Inovasi merupakan sebagai karakter kunci yang dapat mempengaruhi kinerja dari suatu bisnis. Dengan memperhatikan inovasi, pengusaha dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Penerapan inovasi tidak hanya didorong akan kebutuhan oleh petani itu sendiri, tapi juga dapat didorong dari kelompok tani. kelompok tani tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan bantuan-bantuan pemerintah, tetapi juga sebagai agen penerapan inovasi, pada umumnya program-program bantuan pemerintah disalurkan melalui kelompok tani atau gabungan kelompok tani, sehingga petani yang ingin mendapatkan inovasi dan berbagai program yang diberikan pemerintah harus termasuk dalam salah satu kelompok tani yang ada di wilayahnya.

Secara lebih jelas kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan dalam bentuk gambar dibawah ini.



Gambar 2.1.  
Kerangka Pikir Penelitian Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani Dalam  
Penerapan Inovasi Jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu

#### D. Batasan Operasional Variabel

Untuk batasan operasional variabel pada rumusan masalah yang akan diukur adalah pendapatan petani per musim tanam, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Pengukuran variabel-variabel tersebut didasarkan pada konsep teori yang terbukti secara empiris, sehingga dapat digunakan di lapangan dan mampu diukur sebagaimana seharusnya. Di Dalam penelitian ini akan mengukur 2 variabel utama, yaitu: kinerja usahatani dan Motivasi petani.

##### **Kinerja usahatani**

Dalam mengukur kinerja usahatani digunakan 3 variabel indikator seperti produktivitas, pendapatan, dan harga.

Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Kinerja Usahatani

<b>Indikator</b>	<b>Definisi operasional</b>
Produktivitas (ton/ha) MT	Jumlah hasil produksi per satuan lahan dari penerapan inovasi benih jagung hibrida
Harga (Rp/kg)	Harga jagung yang didapatkan petani berdasarkan kualitas jagung yang dihasilkan
Pendapatan (Rp/ha)	Melakukan analisis usahatani yang didapat melalui data mengenai penerimaan dan biaya produksi.

Sumber: Data Primer peneliti, 2021.

Pendapatan usahatani (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan selisih usahatani dapat digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh di tingkat keluarga petani dari segi penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal.

- (1) Penerimaan atau hasil produksi (TR) adalah jumlah produksi dikalikan harga produk ( $TR = Y \cdot P$ ) dengan satuan rupiah (Rp).
- (2) Biaya total (TC) adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap dengan satuan rupiah (Rp).
- (3) Pendapatan petani (I) adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total dengan satuan rupiah (Rp).

### **Tingkat Motivasi (Y)**

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam penelitian ini dorongan dalam menerapkan inovasi benih jagung hibrida. Motivasi dalam penelitian ini pengukurannya dengan cara mengetahui nilai skor pada masing-masing alat pengukurannya. Ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai ukuran motivasi petani dalam menerapkan inovasi, meliputi: (1) sumber dorongan, (2) motivasi berinovasi, (3) penegasan dari kedua indikator sebelumnya. Indikator sumber dorongan dan alasan atau latar belakang menerapkan inovasi benih jagung hibrida, masing-masing terdiri dari satu pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban dengan skor berkisar satu sampai tiga. Jawaban dengan skor tiga mengarah pada tingkat motivasi petani yang tinggi, sedangkan untuk skor satu mengarah pada tingkat motivasi petani yang rendah. Indikator penegas dari dorongan dan alasan berusahatani terdiri dari beberapa pertanyaan dan kemudian di skor kembali.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani**

Tujuan kedua pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dimana terdiri dari 4 Variabel yang akan dibahas

pada penelitian ini : pendidikan (X1), umur (X2), Tanggungan Keluarga (X3), Kebijakan Pemerintah (X4). Ruang lingkup yang ada di dalam rumusan masalah 2 adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani :

- (1) Umur merupakan faktor psikologis karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin menurun kerja otot sehingga terkait dengan kerja indera yang seluruhnya mempengaruhi daya belajar. Umur produktif untuk bekerja pada negara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun Petani-petani yang lebih tua tampaknya kurang termotivasi menerima hal-hal baru dari pada mereka yang umurnya relatif muda. Petani yang berumur lebih muda biasanya memiliki semangat yang lebih tinggi dibandingkan petani yang lebih tua.
- (2) Pendidikan formal maupun nonformal sangat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan kepribadian. Rendahnya pendidikan mempengaruhi juga tingkat motivasi petani dalam menerapkan inovasi yang ada, mereka cenderung menerapkan pola-pola yang sudah ada sebelumnya. Jika ada yang mau menerapkan inovasi baru biasanya diiringi dengan jaminan bahwa perubahan tersebut akan membawa hasil yang baik bagi mereka.
- (3) Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan petani biasanya menjadi motivasi bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dengan menerapkan sejumlah kreativitas dan inovasi baru. Selain itu anggota keluarga sebagai tanggungan keluarga juga dapat menjadi tenaga kerja potensial.
- (4) Kebijakan pemerintah, Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Dalam bidang pertanian tujuan

pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas, dan modal. Program-program bantuan pemerintah dipercaya menjadi motivasi dalam menerapkan inovasi-inovasi dalam dunia pertanian.

Tabel 2.3. Definisi operasional dan indikator pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani

Variabel	Definisi Operasional	Ukuran/Indikator
Pendidikan (X1)	Lamanya responden menempuh pendidikan formal dan non formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak sekolah</li> <li>• SD/ sederajat</li> <li>• SMP/ sederajat</li> <li>• SMA/ sederajat</li> <li>• PT/ akademi</li> </ul> Diukur dalam tahun
Umur (X2)	Usia responden yang dihitung sejak dilahirkan sampai dengan saat wawancara dilakukan	Diukur dalam tahun
Tanggung Keluarga (X3)	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden	Jiwa/ rumah tangga
Kebijakan Pemerintah (X4)	Penetapan harga jual jagung dari pemerintah	Mahal, sedang, murah

Sumber: Data primer Peneliti, 2021.

## E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini, adalah Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu umur petani (X1), pendidikan petani (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), kebijakan pemerintah (X4) terhadap variabel dependen yaitu motivasi (Y). (H2).